

Beberapa Alat-alat Pemadam Kebakaran

Kapak Pulaski

Untuk memotong pohon-pohon kecil. Kapak ini dapat digunakan untuk mencongkel, menggaruk, dan menggali dalam membuat ilaran api. Jarak yang baik dan aman antara satu orang dengan yang lainnya dalam penggunaan alat ini adalah 3 meter



Alat pemotong dan pengait rumput dan semak (Bushhoks)

Untuk mengurangi akumulasi bahan bakar yang berada di atas permukaan tanah seperti ranting kering yang menempel pada pohon, daun-daun kering dll.



Pompa punggung (Backpack sprayer)

Digunakan untuk menyemprotkan air pada api terutama pada kebakaran semak-semak. Lebih efektif untuk jenis kebakaran permukaan. Ketinggian maksimum api kebakaran yang dapat dijangkau alat ini adalah 3 meter.



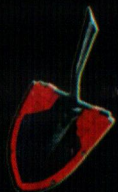
Garu sekop (Shovel rake hoe)

Pada sisi yang berbentuk cangkul digunakan untuk memotong akar, membuat parit. Pada sisi yang berbentuk gerigi tajam digunakan untuk memotong ranting berduri, pohon kecil, dan tumbuhan bawah yang sudah kering, serta untuk mengumpulkan bahan bakar.



Sekop api (Fire shovel)

Untuk melemparkan gumpalan tanah atau lumpur pada bahan bakar yang sedang menyala sehingga dapat menurunkan intensitas kebakaran, serta memukul api sampai padam



Garu Tajam (Fire rake)

Untuk mengumpulkan bahan bakar permukaan, terutama dalam pembuatan ilaran api atau sekat bakar dari ranting-ranting kecil.



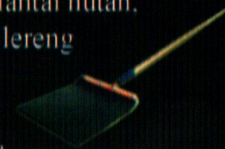
Penggaruk (fire broom)

Untuk mengumpulkan bahan ringan dibawah tegakan yang lebih tinggi. Daun-daun kering dan ranting kecil atau serasah yang mudah terbakar dapat segera dikumpulkan dengan alat ini atau dipindahkan ke tempat lain atau dibakar secara terkendali.



Kepyok api (Flapper)

Untuk memadamkan api dengan ketinggian lidah api mencapai 1 (satu meter). Cara ini digunakan pada bahan bakar serasah lantai hutan, di medan berat seperti di lereng gunung, tempat jauh dari jalan dan tidak ada sumber air, atau pada lereng yang curam.



Alat Safety Untuk Petugas Pemadam Kebakaran

Dalam menjalankan tugasnya pemadam kebakaran dituntut untuk selalu bergerak cepat agar api tidak menjarah banyak tempat. Bersamaan dengan itu, bahaya selalu mengancam para petugas pemadam kebakaran. Baik itu bahaya yang memiliki resiko tinggi atau rendah sehingga wajib bagi petugas pemadam kebakaran menggunakan bermacam alat pelindung diri (APD) seperti pelindung wajah, hood, pakaian pelindung, sarung tangan, helm Safety, sepatu dan alat keselamatan lainnya



KATA KUNCI PENANGANAN KARHUTLA ADALAH...

PENCEGAHAN !!!!

Cegah KEBAKARAN hutan dan LAHAN

"Pantang menyerah selamatkan hutan dari api,
wujudkan langit Indonesia tanpa asap"



**BALAI PENGENDALIAN
PERUBAHAN IKLIM DAN
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
WILAYAH JAWA, BALI, NUSA TENGGARA**

Jalan Bypass Ngurah Rai KM 21, Suwung Kauh
Denpasar - Bali. Telp. 0361-728966, Fax 0361-710473

[@bppikhl_jbn](https://www.instagram.com/bppikhl_jbn) [BppikhlJawabalinusra](https://www.facebook.com/BppikhlJawabalinusra) [@bppikhl_jbn](https://www.instagram.com/bppikhl_jbn)

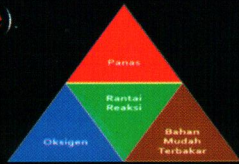
Semesta ciptaan Tuhan pada hutan Nusantara memberi begitu banyak manfaat, sebagai penghasil kayu, sumber plasma nutfah, ekosistem, habitat flora dan fauna serta sebagai pengatur tata air dan pengawetan tanah adalah anugerah hutan bagi kita yang harus kita jaga lindungi dan manfaatkan dengan arif bertanggung jawab dari berbagai gangguan termasuk kebakaran hutan dan lahan.

Unsur Kebakaran Hutan

Ada 3 unsur penyebab kebakaran hutan, yaitu :

- Bahan bakar,
- Panas dan
- Oksigen yang memungkinkan timbulnya api.

Ketiga unsur ini disebut dengan segitiga api (Fire Triangle).



Prinsip dasar dalam usaha pengendalian terjadinya kebakaran hutan dilakukan dengan cara memutuskan salah satu dari ketiga unsur tersebut.

Tipe Kebakaran Hutan



Penting!!!

Dalam kegiatan pemadaman kebakaran hutan adalah dengan mengenal/ mengetahui secara pasti tipe kebakaran hutan yang terjadi, sebab tanpa mengetahuinya secara pasti, teknik dan metode pemadaman yang diterapkan akan fatal.

Penyebab Kebakaran Hutan

Di Indonesia, 99% kebakaran hutan dan lahan disebabkan oleh manusia. Penyebabnya antara lain :

- Kebiasaan dan Perilaku.
- Kebutuhan akan lahan untuk pemukiman dan perta-/perkebunan (hutan dibuka dengan membakar karena lebih cepat, mudah dan murah).
- Konflik Lahan.
- Kecemburuan sosial
- Ketidaksengajaan/kegiatan lain yang menimbulkan api (pencarian kayu bakar, rumput, rotan, madu, ikan, api dari berkemah, membakar sampah dll).

Pemacu Kebakaran Hutan

Pemacu kebakaran menjadi besar dan susah dipadamkan :

- Kebakaran banyak terjadi di tanah bergambut yang kering saat tidak ada hujan
- Kebakaran di tanah gambut yang masih sedikit basah menyebabkan asap
- Vegetasi/jenis tumbuhan (alang-alang, rerumputan, semak, pepohonan) dalam kondisi kering.
- Udara yang sangat kering di musim kemarau Angin yang cukup kencang
- Terjadinya penyimpangan iklim/ kemarau panjang/ El Nino
- Kebakaran pada lokasi yang jauh dari akses jalan, medan yang berat dan tidak ada sumber air

Dampak Kebakaran Hutan

- **Dampak EKOLOGIS** (Terhadap Vegetasi, Tanah, Air, Udara)
- **Dampak EKONOMIS** (Langsung : Hilangnya Hasil Hutan Kayu dan Non Kayu, Tidak Langsung : Kesehatan, Perhubungan, Pariwisata)
- **Dampak SOSIAL** (Image sebagai negara pencemar asap, Boikot Produk Hasil Hutan)

Strategi Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan

PENCEGAHAN

1. Sistem deteksi dan Peringatan dini
2. Manajemen Tata air gambut dengan sekat kanal dan embung air
3. Patroli Terpadu Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan
4. Kampanye dan peningkatan kapasitas

PEMADAMAN

1. Pemadaman darat Mandiri oleh Manggala Agni Gabungan : TNI, POLRI, MA, MPA, BPBD, RPK perusahaan perkebunan/kehutanan dan masyarakat
2. Pemadaman udara melalui Water bombing, modifikasi cuaca

PENANGANAN PASCA KEBAKARAN

1. Pengumpulan data dan informasi
2. Penegakan hukum dengan pendekatan sistem multidoors
3. Rehabilitasi
3. Penyiapan dan mobilisasi sumber daya

Metode Pencegahan Kebakaran Hutan

Metode pencegahan kebakaran hutan sering dilakukan dengan menggunakan metode 3E yaitu:

- **Education** (Pendekatan Pendidikan) : Dilaksanakan terus-menerus Materi dan Metode (sesuai SOSEK Masyarakat)
- **Law Enforcement** (Pendekatan Hukum) dan Penegakan Hukum bagi Pelaku Perlu Kerjasama dengan kepolisian dan Kejaksaan
- **Engineering** (Pendekatan Teknis) : Tindakan mengurangi kemudahan bahan bakar untuk terbakar (fuel flammability) dan mengurangi kesulitan dalam pemadaman kebakaran hutan